

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada Bab IV, peneliti menarik kesimpulan dan mengajukan beberapa rekomendasi dengan tetap mengacu kepada fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun simpulan dan rekomendasi yang peneliti susun dikemukakan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Kelas 10 IIS 3 di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu yaitu implementasi pembelajaran sejarah konstruktivistik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga dilaksanakan melalui tiga siklus. Tiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tindakan dengan mengacu kepada tahapan menurut desain PTK Model Elliot yakni identifikasi masalah, *reconnaissance*, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan tersebut menghasilkan sejumlah kesimpulan yang diterangkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran sejarah konstruktivistik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* atau investigasi berkelompok. Model pembelajaran tersebut memiliki peranan yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif *group investigation* mampu menjembatani aktivitas belajar sejarah konstruktivistik bagi siswa dalam pembelajaran karena mendukung kegiatan kooperatif dan inkuiri yang sesuai dengan landasan konstruktivisme. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dalam rancangan atau desain pembelajaran sejarah konstruktivistik ini merupakan satu pilihan tepat karena dalam implementasi pendekatan konstruktivistik menekankan peran aktif dan menempatkan siswa sebagai orientasi pembelajaran yang mengakomodasi konstruksi pengetahuan dan kemampuan siswa melalui proses interaksi dan dialog dengan lingkungannya. Proses-proses investigasi berkelompok dalam desain pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi

kemampuan, pengetahuan, dan lingkungan terdekatnya untuk mendukung pembelajaran yang merupakan hasil dari usaha siswa itu sendiri. Pembelajaran sejarah yang didesain dengan pendekatan konstruktivistik ini memiliki tujuan utama meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis melalui langkah-langkah investigasi. Mengacu dari tujuan tersebut, pembelajaran kooperatif *group investigation* dinilai efektif dan relevan ditambah dengan pendekatan konstruktivistik siswa dapat melakukan penyelidikan mengenai pengalaman historis keluarga mereka. Dalam menulis melalui langkah-langkah investigasi, konsep *making connection* diterapkan sebagai upaya membuat hubungan dari materi atau topik pelajaran dengan pengalaman historis keluarga siswa. Pembelajaran sejarah yang disajikan berlangsung secara *blended learning* yang mengombinasikan pertemuan tatap muka dan pembelajaran daring. Untuk menunjang pembelajaran dimanfaatkan sejumlah platform digital. Pembelajaran sejarah yang diberikan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dan adopsi berbagai platform digital untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas mendorong proses konstruksi menulis dengan langkah-langkah investigasi dan pengalaman historis keluarga siswa yang merefleksikan pembelajaran sejarah konstruktivistik dengan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran direalisasikan oleh guru dan siswa di Kelas 10 IIS 3 dengan tujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga melalui tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari empat tindakan. Berdasarkan hasil observasi pada saat tindakan diimplementasikan yang dikerjakan peneliti bersama guru mitra, menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga dari Siklus I sampai dengan Siklus III menunjukkan perolehan peningkatan. Hanya saja, masih ditemukan dua kelompok dengan capaian keseluruhan indikator oleh beberapa kelompok pada rentang Cukup. Namun, skor rentang Cukup tersebut dapat dikatakan skor “gemuk” karena berada tipis dengan ambang batas penilaian antara Cukup dan Baik. Sedangkan 5 kelompok lainnya berada pada capaian keseluruhan

indikator pada rentang Baik. Sedangkan pada penilaian produk laporan menulis pengalaman historis keluarga yang mengacu kepada indikator penilaian menunjukkan bahwa pada Siklus I sampai dengan Siklus III terjadi peningkatan. Pada Siklus I, kelompok masih dominan dengan penilaian Cukup dan hanya 1 kelompok yang mendapatkan hasil Baik. Kemudian pada Siklus II, seluruh kelompok dapat memperbaiki laporan menulis mereka dan mendapat penilaian pada kategori yang baik. Begitupun pada Siklus III, laporan menulis dari beberapa kelompok berhasil meningkat dengan mencapai kategori penilaian sangat baik.

Kendala yang ditemukan dalam proses meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis diketahui dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses adaptasi dengan kelompok barunya sehingga berpengaruh pada pencapaian indikator yang diamati. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendekatan dan komunikasi peneliti gunakan untuk mengetahui dan membimbing siswa secara individual maupun kelompok agar dapat membangun kolaborasinya lebih baik. Komunikasi delegatif yang peneliti lakukan pada ketua kelompok dan siswa tertentu membantu peneliti melakukan pemantauan terhadap aktivitas pembelajaran siswa. Kemudian pada pelaksanaan *blended learning* khususnya sesi daring, siswa kesulitan untuk mengikuti pertemuan melalui *Zoom* karena gangguan teknis. Sehingga peneliti menggunakan *WhatsApp* sebagai media alternatif pendukung proses pembelajaran. Setelah melakukan refleksi, peneliti mengganti pemaparan materi dari media *Zoom* kepada platform *Anchor* yaitu aplikasi *podcast* yang berisi konten audio yang peneliti kembangkan untuk menjelaskan materi pengantar. Selain itu, peneliti juga menggunakan fitur panggilan video grup pada *WhatsApp* untuk memberikan pendampingan dan bimbingan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform-platform digital tersebut dinilai efektif, sehingga mempengaruhi ketercapaian peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga, khususnya pada sesi pembelajaran daring.

Ketiga, capaian-capaian yang diperoleh siswa dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga melalui pendekatan konstruktivistik yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif *group investigation*, menunjukkan tendensi perbaikan yang dibuktikan melalui

peningkatan atau perolehan skor yang progresif. Hal ini dapat dilihat dari proses siswa dalam kolaborasi menulis pengalaman historis keluarga dan hasil laporan menulis pengalaman historis keluarga sebagai produk pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah investigasi berkelompok dengan hasil penilaian yang memuaskan. Faktor pendukung yang mendorong peningkatan keterampilan kolaborasi pada siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga diantaranya disebabkan suasana belajar yang dihadirkan guru agar dapat seoptimal mungkin membuat siswa nyaman dan senang dengan pembelajaran sejarah yang dijalani. Selain itu, dari hasil penilaian non-tes dalam bentuk penilaian antarteman yang mengukur peningkatan keterampilan kolaborasi siswa menunjukkan adanya peningkatan hingga target siswa memperoleh nilai di atas KKM pada Siklus III dapat tercapai melalui tindakan-tindakan yang telah diberikan.

Keempat, telaah laporan menulis pengalaman historis keluarga yang dilakukan siswa dengan mengadopsi konsep *making connection* menunjukkan kemampuan siswa membuat hubungan dari materi yang dipelajari dengan pengalaman historis relevan. Siswa menunjukkan kemampuannya dengan menghubungkan karakteristik dari suatu topik secara fokus dengan keterkaitan pada pengalaman historis keluarga mereka. Memang siswa pada Siklus I masih dominan memerlukan bantuan peneliti untuk mengidentifikasi pengalaman historis relevan melalui membuat hubungan dengan topik pelajaran. Namun seiring refleksi yang dibagikan juga kepada siswa dan proses bimbingan yang peneliti berikan, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat hubungan dari materi yang dipelajari dengan pengalaman historis keluarga mereka. Melalui laporan menulis dengan langkah-langkah investigasi, siswa mampu mengoptimalkan sumber daya informasi yang tersedia secara digital dan memanfaatkan perangkat ponsel pintar mereka sebagai sumber belajar. Siswa dapat memperoleh informasi yang mendukung penulisan pada topik pelajaran. Pada tahap menulis pengalaman historis keluarga, siswa juga menunjukkan sisi variatif dan verifikasi dari narasumber yang dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara mereka yang tidak hanya berpaku pada orang tua saja. Siswa juga semakin baik dalam kreativitas mengemas laporan menulis dari Siklus I dan Siklus II yang berbentuk artikel sederhana menjadi produk kreatif dalam bentuk infografis pada

Siklus III. Dalam proses mengemas laporan tersebut, siswa juga menggunakan sumber informasi digital sebagai referensi untuk mendesain infografis mereka menjadi produk belajar yang kreatif dan menarik. Peran guru sebagai fasilitator tampak jelas dengan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan kemampuan mereka melalui pembelajaran kooperatif *group investigation*. Dengan pendekatan konstruktivistik serta penerapan teknologi komunikasi dan informasi, pembelajaran sejarah mampu mendorong siswa berkolaborasi dan berinkuiri mengeksplorasi berbagai sumber dan lingkungan terdekatnya (pengalaman historis keluarga) sebagai aktivitas pembelajaran menyenangkan. Siswa juga menyadari bahwa pengalaman-pengalaman keseharian mereka khususnya pengalaman historis keluarga memiliki atau dapat dikaitkan dengan materi pelajaran sejarah Indonesia melalui proses-proses memperluas perspektif sejarah dengan *making connection*.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan rekomendasi terkait dengan pengembangan pembelajaran sejarah yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan pengalaman belajar yang berimplikasi kepada pengembangan kompetensi-kompetensi bagi siswa baik *softskill* maupun keterampilan teknis yang mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki karakter dan keandalan yang baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pengembangan desain pembelajaran yang kreatif dengan memadukan beragam konsep dan teori belajar yang mendukung penyajian pembelajaran sejarah yang berorientasi konstruktivistik dan mengembangkan berbagai kompetensi. Diharapkan pula guru dapat mengoptimalkan potensi dan keunggulan lokal yang dekat dengan lingkungan siswa sebagai sumber belajar seperti pengalaman historis keluarga dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran setelah selama beberapa waktu terhambat dan menurun karena dampak pandemi. Dimasa pemulihan pasca pandemi ini, sekolah diharapkan dapat

mendukung guru-guru untuk responsif dan berani melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di wilayah Sumatera Utara agar dapat mengoptimalkan pengalaman historis sebagai salah satu konten sejarah lokal dalam pembelajaran yang dihubungkan dengan kompetensi dalam kurikulum serta potensi dan keunggulan lokal lainnya yang memiliki relevansi dan kontekstual.
5. Bagi struktur keilmuan Pendidikan Sejarah dalam mengembangkan pendidikan sejarah futuristik yang dimaknai tidak sebatas mengkaji masa lalu melainkan menjadi studi perubahan yang menghubungkan masa lalu dengan situasi masa kini yang kontekstual dan memiliki perspektif progresif yang tegas ke masa depan. Direkomendasikan pula dalam kajian Pendidikan Sejarah kedepan mengangkat isu-isu pembentukan keterampilan sejarah melalui proses pembelajaran baik ditingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk transformasi pendidikan sejarah yang mengembangkan berbagai kompetensi, bermakna, dan mencerdaskan.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat studi terhadap pembentukan keterampilan abad 21 dan kompetensi lainnya seperti menulis dapat melakukan pengembangan tindak lanjut diantaranya ialah mendorong kolaborasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah, kemampuan siswa membuat hubungan (*making connection*) atau *gain historical perspective* dalam pembelajaran sejarah, mengembangkan keterampilan menulis sejarah pada siswa, mendorong pengemasan atau komunikasi pengalaman historis secara tertulis maupun lisan dengan memanfaatkan berbagai platform digital dan media sosial untuk menyajikan produk atau hasil pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah yang kontekstual, serta pengembangan keterampilan sejarah khususnya dalam menulis melalui kemampuan berpikir historis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang akan mengkaji tentang pembentukan keterampilan abad 21 dan kompetensi-kompetensi kesejarahan yang memberikan pengaruh atau manfaat bagi pengembangan pendidikan sejarah.